PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN AL-ISLAM TERHADAP AKHLAK INTERPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Arifta Wahyu Dwi Kurnia Sandi

NPM 20140720192, Email: ariftawahyudwikurniasandi@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN AL-ISLAM TERHADAP AKHLAK INTERPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Arifta Wahyu Dwi Kurnia Sandi**
NPM : 20140720192

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2018
Dosen Pembimbing,

Nurwanto, S.Ag.,M.A, M.Ed
NIK. 19770101200104113036

PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN AL-ISLAM TERHADAP AKHLAK INTERPERSONAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL

Oleh:

Arifta Wahyu Dwi Kurnia Sandi

NPM. 20140720192, Email: ariftawahyudwikurniasandi@gmail.com

Dosen Pembimbing

Nurwanto, S.Ag.,M.A, M.Ed

NIK. 19770101200104113036

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website http://www.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui Prestasimatapelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul. (2)Untuk mengetahui akhlaq interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.(3) Untuk membuktikan apakah ada pengaruh pengetahuan PAI terhadap akhlaq interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*yang berjumlah 54 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis dekriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Prestasi siswa SMA Muhammadiyah Pleret pada mata pelajaran al-Islam cenderung tinggi, yaitu sebesar 78% dari jumlah responden memiliki prestasi mata pelajaran al-Islam yang tinggi. (2) Akhlak Interpersonal siswa SMP Muhammadiyah Pleret cenderung sedang, yaitu sebesar 55% dari jumlah responden berada pada kategori sedang. (3) Besarnya R Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,016 yang berarti pengaruh prestasi mata pelajaran al-Islam terhadap akhlak interpersonal siswa hanya 1,6%. Dengan begitu bisa dikatakan prestasi mata pelajaran al-Islam tidak berpengaruh terhadap akhlak interpersonal siswa SMA

Muhammadiyah Pleret. Sehingga ada sebesar 98,4% faktor lain yang mempengaruhi akhlak interpersonal siswa SMA Muhammadiyah Pleret.

Kata Kunci: Prestasi Mata Pelajaran al-Islam, Akhlak Interpersonal

Abstract

The aims of this study are; (1) to investigate Al-Islam learning achievement among students of SMA Muhammadiyah Pleret Bantul; (2) to investigate interpersonal *akhlak* of the students of SMA Muhammadiyah Pleret Bantul; (3) and to investigate the impact of students' understanding of PAI on the interpersonal *akhlak* of students in SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

This study is a quantitative research with descriptive approach. The sampling technique employed in this study is simple random sampling with sample consisting of 54 students. Data is gathered through questionnaire and documentation. The collected data is then analysed using descriptive analysis and the hypothesis is tested using simple linear regression test.

The result of this study reveals that; 1) the students of SMA Muhammadiyah Pleret Bantul shows great learning achievement in Al-Islam, with 78% of them have great learning achievement; 2) The interpersonal *akhlak* of the students of SMP Muhammadiyah Pleret is average where 55% of the total respondent is considered to be average; (3) the value of R- square of the summary model table is 0,016 indicating that the effect of *akhlak* learning achievement on the student's interpersonal *akhlak* is only 1,6%. Thus, it can be concluded that al-Islamlearning achievement does not have significance on the interpersonal *akhlak* of the students in SMA Muhammadiyah Pleret. There are 98,4% other factors that have impact on the interpersonal *akhlak*of the students of SMA Muhammadiyah Pleret.

Keywords: al-Islam learning achievement, interpersonal *akhlak*

PENDAHULUAN

Akhlak adalah suatu sifat dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya (Nurdin, 1995:209). Pembinaan akhlak disekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul dengan teman sebaya yang terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela,

selain itu sekolah mempunyai peranan penting unutk mengarahkan siswa dalam membentuk sikap terpuji dan menjauhi sikap tercela.

Pada masa sekarang perilaku peserta didik yang berada disekolah menengah atas bisa dikatakan belum mencerminkan akhlak yang baik, masih banyak siswa siswi yang berada di sekolah menengah atas melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan akhlak yang baik dan tidak mempunyai sopan santun terhadap sesama, terlebih terhadap guru atau orang yang lebih tua, di zaman sekarang masih banyak siswa/siswi yang belum sepenuhnya mempunyai akhlakul kharimah yang baik, masih kurangnya peran dari orang tua maupun guru, serta lingkungan yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik dan benar sesuai syariat islam, disini peran pendidikan penting untuk membentuk perilaku siswa agar mempunyai akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat islam dan norma-norma di masyarakat.

Sehubungan dengan itu, satu sisi terjadinya kemrosotan moral, pelanggaran susila pada anak sekolah mengindikasikan bahwa pelajaran akhlak yang disampaikan disekolah belum membuahkan hasil yang maksimal. Disisi lain lingkungan pergaulan siswa turut mempengaruhi kepribadian siswa yang masih tergolong remaja. Karena seperti yang disampaikan Yunahar Ilyas “Pada dasarnya manusia adalah baik secara fitrah dan berubah karena pengaruh lingkungan mereka”. (Yunahar Ilyas, 2014:205).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, masih ditemukan perilaku peserta didik yang kurang menghargai guru, menggunakan kata-kata yang kurang sopan, dan apabila peserta diberi pengarahan masih ada peserta siswa yang menghiraukan arahan tersebut. Peserta didik sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan meskipun didalam kelas sedang ada guru yang mengajar.

Dalam bagian keagamaan peserta didik diwajibkan mengikuti shalat berjama’ah dzuhur, akan tetapi pada kenyataannya siswa laki-laki masih ada satu dua orang yang bersembunyi ketika disuruh untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan ada juga yang membolos diwaktu tersebut. Untuk siswa

perempuan kebanyakan masih rajin untuk menjalankan perintah tersebut dan tidak jarang ada yang berbohong kepada guru dengan alasan berhalangan tidak sholat.

Dengan demikian kiranya apabila permasalahan akhlak siswa kurang baik maka perlu dilihat kembali sejauh mana pengetahuan pendidikan agama islam yang diterima siswa selama menjadi siswa di SMA Muhammadiyah Pleret.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana prestasi mata pelajaran Al-Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul (2) Bagaimana akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul (3) Apakah ada pengaruh pengetahuan PAI terhadap akhlaq interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Prestasi mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul (2) Untuk mengetahui akhlaq interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul (3) Untuk membuktikan apakah ada pengaruh pengetahuan PAI terhadap akhlaq interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Pengertian menurut bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak.

Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*" (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak. Dan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengalami proses

pembelajaran sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya (Surya, 2004:75). Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah yang berubah sebagai akibat pengalaman belajar siswa dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Syah, 2014:148).

Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara keseluruhan (Ahmadi dan Supriyono, 2013:138). Kemudian Marjoribanks (dalam Rensi dan Sugiarti, 2010:149) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dilakukan oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan tercatat dalam rapot sekolah.

Sudijono (2011:38), prestasi merupakan nilai dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok” (Djamarah,1994:19).

Jadi dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seorang siswa atau pembelajar dalam jangka waktu tertentu selama proses pembelajaran dan biasanya dilaporkan dalam bentuk catatan nilai pada buku rapot.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat beberapa Faktor-faktor Prestasi Belajar antara lain menurut Conny R. Semiawan (2008: 11-15) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan psikologis

   Secara umum manusia membutuhkan kebutuhan dalam hidupnya meliputi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang dalam mengaktualisasikan diri. Kemampuan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan ditentukan oleh interaksi lingkungan dengan dirinya sendiri.
2. Intelegensi, emosi, dan motivasi

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yaitu intelegensi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non intelektual seperti emosi dan motivasi. *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) saling mendukung dan keseimbangan di antara keduanya diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, menghadapi stress atau kecemasan sehingga prestasinya bagus.

3. Pengembangan kreativitas

   Setiap dilahirkan siswa memiliki potensi dan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda yang terwujud akibat keunikan individu dan interaksi diri dengan lingkungan. Otak manusia terbagi menjadi dua hemisfer yaitu kanan (kreativitas, seni) dan kiri (berpikir logika, kritis, ilmiah). Pembelajaran yang menggabungkan keduanya membuat penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Akhlak Secara etimologis *akhlaq* dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangi, tingkah laku atau tabiat.Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *maliq*(yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan) (ilyas, 2014:1).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam *akhlaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* dengan peilaku makhluq. Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq*. Dari pengertian etimologis seperti ini, *akhlaq* bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesame manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Nasution, 1992:98).

Pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi

sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela (Mansur, 2009:221).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang sudah dipikirkan terlebih dahulu dan juga mempunyai nilai budi pekerti yang baik, akhlak yang baik merupakan perilaku yang sudah dilakukan berulang ulang dan sudah menjadi kebiasaan seseorang , ketika perbuatan hanya dilakukan satu dua kali itu bukan termasuk dalam akhlak yang baik, Akhlak dapat dinilai baik ketika perilaku yang ditimbulkan baik dan sebaliknya, penilaian ini menurut masyarakat maupun agama.

Akhlak dengan Sesama Manusia (Akhlak Interpersonal) Hubungan interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang menghasilkan komunikasi bersama bukan sekedar menyampaikan isi, tetapi juga ketika berkomunikasi tidak hanya menentukan *content* melainkan juga menentukan *relationship.* Dari segi psikologi komunikasi, menyatakan bahwa semakin baik hubungan interpersonal maka makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara keduanya. Dengan kata lain disini akhlak interpersonal adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada seseorang dengan cara komunikasi dengan baik atau dengan sikap yang baik

Istilah “sesama manusia” dalam konsep akhlak berlaku universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya.Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada yang tua, dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda (Sjarkawi, 2009:27.) Sehingga Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya dapat diibaratkan satu tubuh, satu anggota dengan anggota lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu diuji terus secara empiris (Suryabrata, 1995:89). Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin

benar atau mungkin salah, maka akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta faktanya membenarkan. Hal ini tergantung pada hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tentang hubungan antar variabel diatas maka dapat diambil hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan prestasi mata pelajaran Al-Islam terhadap akhlak Interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pleret Bantul

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mencari apakah ada pengaruh anatar variabel dan data yang diperoleh berbentuk angka dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan dengan apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Pleret Bantul , tempat penelitian ini menurut peneliti sesuai dengan keadaan dan perilaku yang ada disekolah tersebut. sekolah tersebut Jumlah siswa 115 orang terdiri dari 57 siswa kelas 10, 34 siswa kelas 11 dan 24 siswa kelas 12, dan jumlah siswa putri 56 dan siswa putra 59, siswa yang menjadi responden hanya dari kelas 10 dan 11 karena untuk kelas 12 sedang ujian nasional. Untuk sample dari penelitian ini adalah 54 siswa yang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dilakukan untuk mengumpulkan data pada variabel Akhlak Interpersonal . Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Sedangkan data prestasi mata pelajaran Al-Islam diambil dari nilai rapor semester 1 (data sekunder).

Perhitungan analisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17.0*. analisis diskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana prestasi mata pelajaran Al-Islam dan Bagaimana akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, sedangkan

analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari dan menjelaskan bagaimana pengaruh prestasi mata pelajaran Al-Islam terhadap Akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana prestasi mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

   Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara keseluruhan (Ahmadi dan Supriyono, 2013:138). Kemudian Marjoribanks (dalam Rensi dan Sugiarti, 2010:149) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dilakukan oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan tercatat dalam rapot sekolah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pleret sebagai berikut:

Tabel
Distribusi Frekuensi Variabel prestasi mata pelajaran AL-Islam

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	59 – 62	6	11
2	63 – 66	3	6
3	67 – 70	3	6
4	71 – 74	0	0
5	75 – 78	3	6
6	79 – 82	36	67
7	83 – 85	3	6
Jumlah		**54**	**100**

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui disribusi frekuensi pada variabel prestasi mata pelajaran Al-Islam yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 4 . Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 11% atau sejumlah 6 responden berada pada interval 59-62, 6% atau 3 responden berada pada interval 63-66, 67-70, 75-78 dan juga pada interval 83-85, 67% atau 36 responden berada pada interval 79-82. Dengan begitu Berdasarkan tabel diatas diperoleh data prestasi mapel Al-Islam 4% berada pada kategori sedang, 18% pada kategori rendah dan 78% pada kategori tinggi. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa prestasi mapel Al-

Islam mayoritas dalam kategori tinggi. Dengan begitu prestasi mapel Al-Islam di SMA Muhammadiyah pleret sudah memberikan yang terbaik untuk siswanya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang mempunyai prestasi mapel Al-Islam dalam kategori rendah.

2. Bagaimana akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul

Hubungan interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang menghasilkan komunikasi bersama bukan sekedar menyampaikan isi, tetapi juga ketika berkomunikasi tidak hanya menentukan *content* melainkan juga menentukan *relationship.*

Dari segi psikologi komunikasi, menyatakan bahwa semakin baik hubungan interpersonal maka makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara keduanya. Dengan kata lain disini akhlak interpersonal adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada seseorang dengan cara komunikasi dengan baik atau dengan sikap yang baik

Istilah "sesama manusia" dalam konsep akhlak berlaku universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya.Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada yang tua, dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda (Sjarkawi, 2009:27.) Sehingga Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya dapat diibaratkan satu tubuh, satu anggota dengan anggota lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Tabel
Variabel Akhlak Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	61 – 65	2	4
2	66 – 70	8	15
3	71 – 75	11	20
4	76 – 80	11	20
5	81 – 85	15	28
6	86 – 90	5	9

7	91 – 96	2	4
Jumlah		**54**	**100**

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui disribusi frekuensi pada variabel Akhlak interpersonal yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 5. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 4% atau sejumlah 2 responden berada pada interval 61-65, 15% atau 8 responden berada pada interval 66-70, 20% atau 11 responden berada pada interval 76-80; dan pada interval 81-85, 28% atau 15 responden berada pada interval 81-85, 9% atau 5 responden berada pada interval 86-90 dan yang terakhir 4% atau 2 responden berada pada interval 91-96

3. Apakah ada pengaruh pengetahuan PAI terhadap akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah pleret bantul mendapatkan hasil sebagai berikut Koefisien determinasi dilakukan untuk mencari prosentase pengaruh antar variabel secara simultan. Berikut ini adalah *output model summary* yang akan digunakan untuk mencari persentase:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126[a]	.016	-.003	7.389	1.694

a. Predictors: (Constant), pengetahuanPAI

b. Dependent Variable: Akhlakinterpersonal

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung adalah sebesar 1,694. Kemudian peneliti juga telah mencari nilai Durbin-Watson tabel pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen atau variabel bebas satu dan jumlah sampel 54 maka diperoleh nilai Durbin-Watson tabel adalah nilai d_L sebesar 1,523 dan nilai d_u sebesar 1,598.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai d lebih besar dari nilai d_u dan lebih kecil dari nilai 4-d_u. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka pembahasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut dapat dilihat bahwa diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,16 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 1,6%.

Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang timbul dari kedua variabel menunjukkan 1,6% dan sisanya 98,4% terdapat faktor dari lain bisa dari eksternal maupun internal siswa yang mempengaruhi akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut ketika peneliti menanyakan " bagaimana latar belakang siswa siswi di SMA Muhammadiyah Pleret dalam bidang agama islam" dari ibu siti suprihatin guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam menjelaskan bahwa " kebanyakan dari siswa siswi ketika waktu sholat sangat susah diatur dan juga latar belakang orang tua yang dirumah tidak mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu dikarenakan setiap saya menanyakan bagaimana orang tua dirumah sholat atau tidak kebanyakan menjawab dirumah orang tua jarang sholat " dari jawaban ibu suprihatin tersebut bahwa ternyata dirumah orang tua yang tidak melaksanakan sholat dan tidak pernah menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat terbawa sampai disekolah, ketika waktu sholat tiba bapak/ibu guru selalu menyuruh siswa untuk segera sholat, dan tidak jarang banyak siswa yang ketika disuruh sholat mereka lebih memilih keluar dari lingkungan sekolah atau membolos di jam tersebut.

Melihat hasil penelitian yang tidak adanya pengaruh pengetahuan pendidikan agama islam terhadap akhlak interpersonal, memungkinkan adanya faktor lain yang lebih besar dalam mempengaruhi akhlak interpersonal siswa disekolah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kesadaran dari siswanya untuk lebih baik, menurut penuturan dari ibu guru mata pelajaran Pendidikan agama islam ibu siti suprihatin menjelaskan bahwa ketika masih kelas 10 atau siswa baru sebagian besar masih bisa diatur ketika mengikuti

pembelajaran dan masih takut untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, setelah naik kelas 11 siswa mulai berani dengan guru atau kebanyakan siswa menganggap guru sebagai teman biasa, banyak siswa ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa seperti berbicara dengan temannya sendiri dan terkadang siswa tidak menghargai ketika didalam kelas, tidak memperhatikan pembelajaran serta sibuk dengan handphone masing-masing, akan tetapi ketika kelas 12 siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik tidak seperti ketika mereka di kelas 11 mungkin dikarenakan siswa akan menempuh ujian kelulusan jadi mereka memperbaiki sikapnya supaya ketika kelulusan menjadi lancar. Serta peran guru didalam kelas sangat mempengaruhi bagaimana proses siswa menjadi lebih baik.

Selain itu kecilnya pengaruh pengetahuan pendidikan agama islam terhadap akhlak interpersonal siswa disebabkan karena adanya faktor lain dari eksternal sekolahan tersebut, seperti halnya faktor dari lingkungan luar sekolah atau dari lingkungan masyarakat yang menuntut siswa tersebut menjadi pribadi yang mempunyai akhlak interpersonal yang baik. Dan dari internal diri mereka sendiri menuntut agar merubah sikap yang selama ini dianggap salah dan kurang baik, mereka mampu memperbaiki sikap tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "pengaruh pengetahuan pendidikan agama islam terhadap akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh data pengetahuan PAI 4% berada pada kategori sedang, 18% pada kategori rendah dan 78% pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pendidikan agama islam mayoritas dalam kategori tinggi
2. Diperoleh data akhlak interpersonal siswa 15% pada kategori tinggi, 30% kategori rendah dan 55% pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa akhlak interpersonal mayoritas siswa Muhammadiyah

Pleret Bantul dalam kategori sedang. Namun masih ada jumlah siswa yang cukup banyak yang memiliki akhlak interpersonal rendah.

3. Dapat dilihat bahwa besarnya sig pada variabel pengetahuan PAI adalah sebesar 0,365 dan t_{hitung} pada variabel pengetahuan PAI adalah sebesar 0,913 dengan begitu dapat dilihat bahwa sig > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel.}$ Maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan PAI terhadap akhlak interpersonal atau dengan kata lain Ha ditolak. Meskipun tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel pastinya ada pengaruh faktor lain yang lebih besar dalam mempengaruhi akhlak interpersonal siswa di SMA tersebut, salah satunya adalah faktor dari diri sendiri, ketika siswa sudah beranjak ke jejang berikutnya mereka akan sadar bahwa yang dilakukan selama ini salah dan mereka mencoba untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman an-Nahlawi. 1995. *"Ushuluf Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fi Baiti walMadrasah wal Mujtama", Terjemah Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta : Gema Insani Pers

Abuddin Nata. 1997. *Ahlak Tasawuf.* Jakarta: Raja Grafindo.

Aisyah, Siti. 2016. "Peranan Guru Akhidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Washliyah Gading Tanjung Balai".*Tesis*. Medan: Universitas Negeri Sumatra Selatan Meda

Al- Ghazali.1970. *Khulul Al Islam*. kwait: Dar Al-Bayan.

Arifin. 1991.*Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aziz, Toriq Abdul. 2016. *"*Stategi Guru Aqidah Dalama Menanamkan Spiritualitas Untuk Menumbuhkan Moral Siswa di MTs BAngil*". Skripsi.*Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Basri, Hasan. "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam". *Jurnal Edu Rilaga.*Vol 1 No.4 September 2017.

Bire, Arylien Ludji, Geradus, Uda, dan Bire, Josua. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetikterhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, Hal. 168-174, November 2014*. Kupang: Pascasarjana Universitas Nusa Cendana.

Dianto, Mori. 2015. Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri Batang Kapas. *Jurnal Pelangi, Volume 7 No. 2, hal: 244-251, ISSN: 2085-1057 Juni 2015.* Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Dwija, I Wayan. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orangtua pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No. 1. Th. XXXXI, Januari 2008. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura

Halim, Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hamid, Abdul. "Upaya Guru PAI Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan SpriHamid, Abdul. "Upaya Guru PAI Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kela XI SMA Negeri 7 Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Islam : At-Tarbawi Al-HArbawi Al-Haditsah. Vol 2. No. 2 Desember 2017.*

Ilyas Yunahar.2014. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: LPPI

Illianti, Hasmunir dan Amsal Amri. 2016. Hubungan Konsep Diri dan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume I, Nomor 1, hal 61-69, Agustus 2016.* Unsyiah: FKIP

Imam a-Ghazali (pen).2003. *Ihya' Ulumuiddin*.Semarang : CV. Asy Syfa.

Istinganah, Ifa. 2015. "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua terhadap Terhadap Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTs se-Kabupaten Blitar". *Tesis.* Tulungagung: Insitut Islam Negeri Tulunggagung.

Junianto, Winardi. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Keempat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lexy J. Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahmud, Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press

Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui PendidikanAgama Islam di Perguruan Tinggi Umum.* Yogyakarta: Ombak Dua Anggota IKAPI.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.